



**PENDAMPINGAN PROSES PEMBUATAN KARYA SENI RUPA
BAGI CALON GURU MI**

***ASSISTANCE IN THE PROCESS OF MAKING FINE WORKS OF ART
FOR PROSPECTIVE TEACHER MI***

Istiyati Mahmudah

IAIN Palangka Raya, Indonesia

istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id

Article History:

Received: February 24th, 2024

Revised: April 10th, 2024

Published: April 15th, 2024

Abstract: *The government's policy in the independent curriculum is that every teacher who graduates from the PGSD Study Program throughout Indonesia must be qualified in the arts, including Fine Arts, Music, Dance and Theater Arts. PGMI students as prospective MI teachers in the future must guide MI students to explore and experiment in creating works of fine art. To know and understand various simple basic procedures for creating fine art, assistance is needed in the process of creating fine art. The methods used in assisting the process of creating works of art for prospective MI teachers include: lecture/exposition of material, then continued with the creation of works and presentation of the results of the work. The result of mentoring is being able to understand the concept of creating works of fine art. and able to develop creativity in creating a work of fine art.*

Keywords: *Assistance,
Creation, Work, Fine Arts.*

Abstrak

Kebijakan pemerintah dalam kurikulum merdeka bahwa setiap guru lulusan Prodi PGSD di seluruh Indonesia harus mumpuni dalam bidang kesenian, baik Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Mahasiswa PGMI sebagai calon guru MI pada masa yang akan datang harus membimbing siswa MI untuk mengeksplorasi dan bereksperimen membuat karya seni rupa. Untuk mengetahui dan paham berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya seni rupa maka diperlukan pendampingan proses pembuatan karya seni rupa. Metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan pendampingan proses pembuatan karya seni rupa bagi calon guru MI ini meliputi: ceramah/pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan karya dan presentasi hasil karya. Hasil dari pendampingan yaitu mampu memahami konsep dari pembuatan karya seni rupa. dan mampu mengembangkan kreativitas dalam membuat sebuah karya seni rupa

Kata Kunci: Pendampingan, Pembuatan, Karya, Seni Rupa

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan sebuah generasi baru dalam menjawab tantangan

pendidikan di era sekarang (Marlina, 2022). Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) berupaya melakukan berbagai perubahan dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yaitu Kurikulum Merdeka Belajar (Hardiyanti, 2022). Dalam kurikulum merdeka setiap guru lulusan Prodi PGSD di seluruh Indonesia harus mumpuni dalam bidang kesenian, baik Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater (Kemendikbudristek, 2022).

Program studi PGSD setara dengan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). Salah satu bidang kesenian yang perlu dikuasai mahasiswa PGMI adalah seni rupa (Komala, 2022). Mahasiswa PGMI sebagai calon guru MI pada masa yang akan datang harus mengetahui dan paham berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya seni rupa. Dikarenakan mereka harus membimbing siswa MI untuk mengeksplorasi dan bereksperimen membuat karya seni rupa. Untuk itu setiap guru harus paham betul tentang media, bahan, alat, teknologi, dan proses untuk menciptakan visualisasi sebuah karya seni rupa.

Karya seni rupa dapat dibuat dari berbagai bahan, alat dan teknik tertentu (Utami, 2020). Untuk menghasilkan karya seni rupa, dibutuhkan ide atau gagasan kreatif dari siswa tersebut. Pembelajaran seni rupa merupakan suatu pembelajaran yang mengandung unsur kreativitas seseorang di dalamnya (Sari, 2022). Kreativitas menjadi kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengembangan kreativitas penting untuk dikenalkan kepada siswa (Istiqomah, 2023: 92).

Dalam konsep pembelajaran seni rupa, ada tiga aspek yang dituangkan yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/apresiasi) dan psikomotorik (*soft skills*) (Dayanti, 2021). Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak hanya menyampaikan materi dengan hanya sekedar memaparkan materi secara lisan saja. Namun seorang guru juga dituntut untuk mampu memberikan contoh secara langsung praktik membuat sebuah karya di kelas (Nurmeta and Sutisnawati 2021).

Melalui seni rupa, siswa dibiasakan dapat berpikir terbuka, kreatif, apresiatif, empatik, serta menghargai perbedaan dan keberagaman (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, siswa juga memperoleh pengalaman mengamati dan menikmati keindahan serta mengalami proses perenungan dari dalam maupun luar diri mereka untuk diekspresikan pada karya seni rupa. Fungsi dari adanya seni rupa pada Madrasah Ibtidaiyah yakni untuk mengembangkan keterampilan berkarya dan menumbuhkan kembangkan rasa estetis dan apresiasi seni. (Sumanto, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas bahwa pentingnya kompetensi mahasiswa PGMI sebagai calon guru MI mengetahui dan memahami berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya seni rupa. Oleh sebab itu maka dilakukan kegiatan pengabdian dengan judul pendampingan proses pembuatan karya seni rupa bagi calon guru MI.

Manfaat dalam kegiatan pendampingan proses pembuatan karya seni rupa bagi calon guru

MI sebagai berikut:

1. Peserta mampu memahami konsep dari pembuatan karya seni rupa.
2. Peserta mampu mengembangkan kreativitas dalam membuat sebuah karya seni rupa.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan pendampingan proses pembuatan karya seni rupa bagi calon guru MI ini meliputi: ceramah/pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan karya dan presentasi hasil karya. Materi yang diberikan yakni (1) Pengertian seni rupa; (2) Langkah-langkah pembuatan karya seni rupa dan (3) Pentingnya mempelajari seni rupa di sekolah dasar. Adapun jadwal pendampingan yaitu:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00 – 08.30 WIB	Pembukaan
2	08.30 – 09.00 WIB	Penyampaian materi
3	09.00 – 11.00 WIB	Pendampingan pembuatan karya
4	11.00 – 12.00 WIB	Istirahat
5	12.00 – 13.00 WIB	Presentasi hasil karya
6	13.00 – 13.30 WIB	Penutupan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan proses pembuatan karya seni rupa bagi calon guru MI berlangsung selama satu hari yaitu pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 13.30 WIB. Kegiatan ini bertempat di Gedung MIPA Ruang 3.2. Peserta yang mengikuti pelaksanaan pendampingan ini berjumlah 28 orang yang terdiri dari 4 mahasiswa dan 24 mahasiswi.

Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan. Sesi pertama yaitu pemaparan materi terkait pengertian seni rupa, langkah-langkah dalam pembuatan karya seni rupa serta pentingnya mempelajari seni rupa di sekolah dasar. Seni Rupa merupakan perwujudan suatu hasil karya buatan manusia yang dapat dilihat menggunakan indera penglihatan (Indriyanti, 2021).



Gambar 1. Penyampaian Materi Pembuatan Karya Seni Rupa



Gambar 2. Materi Pembuatan Karya Seni Rupa

Sesi kedua, proses pembuatan karya seni rupa menggunakan bahan dan alat yang sudah disediakan masing-masing oleh peserta kegiatan. Ada 5 langkah yang harus dilakukan dalam membuat karya seni rupa antara lain: Langkah pertama, mencari ide atau gagasan berkarya; langkah kedua, membuat rancangan karya; langkah ketiga, memilih bahan, alat dan teknik; langkah keempat, menuangkan ide atau gagasan karya; dan langkah kelima, mempresentasikan karya seni rupa.



Gambar 3. Memilih bahan, alat dan teknik



Gambar 4. Menuangkan ide atau gagasan karya

Sesi ketiga yaitu presentasi karya yang telah dibuat peserta. Ada berbagai macam karya seni rupa yang dibuat peserta meliputi layang-layang, miniatur monas, miniatur cafe, miniatur rumah adat papua, anyaman dan lain-lain. Mempelajari seni rupa di sekolah dasar memiliki berbagai tujuan yaitu: 1) mengembangkan keterampilan; 2) menanamkan kesadaran budaya-lokal; 3) mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa; 4) menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri; dan 5) mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa (Salam, 2003).



Gambar 5. Mempresentasikan Karya Seni Rupa



Gambar 6. Hasil Karya Seni Rupa

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian dengan melakukan pendampingan pembuatan karya seni rupa adalah meningkatnya kreatifitas peserta dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya yang bagus. Secara keseluruhan kegiatan pendampingan berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pemateri, peserta dapat meningkatkan ketelitian dalam mengerjakan sebuah karya dan dapat melatih kerajinan serta kesabaran agar mendapatkan sebuah karya yang dirancang.

DAFTAR REFERENSI

- Dayanti, Z. R. (2021). Pengembangan bahan ajar elektronik flipbook dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah siswa kelas V di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(5), 704-711. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/8187>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek (2022). *Kurikulum Merdeka*. Diakses melalui <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek (2022). *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Diakses melalui <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran>
- Hardiyanti, S. A., Ermawati, E. A., Yustita, A. D., Rusadi, T. M., & Ulfiyati, Y. (2022). Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembuatan Website Berbasis Kurikulum Merdeka Di SDN 5 Karang Sari. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(3), 274-281. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i3.92>
- Indriyanti, P., & Sari, D. I. P. . (2021). Eksplorasi Karya Seni Rupa 3 Dimensi Berbasis Lingkungan Pada Mata Kuliah Seni Rupa Dan Kerajinan Di PGSD Ust Yogyakarta. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 5(2), 639-646. <https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11404>
- Istiqomah, I. N., Yuliyatin, Y., & Mahmudah, I. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Mewarnai dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas I MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 2(1), 92-97. <https://prin.or.id/index.php/JURRSENDEM/article/view/1079>

- Komala, I., & Nugraha, A. (2022). Pendidikan Seni dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan bagi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3), 122-134. DOI: <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i3.114>
- Marlina, T. (2022). Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp. 67-72). <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/24>
- Salam, S. (2003). Menelusuri Tujuan Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9 (040), 76-94. <http://eprints.unm.ac.id/3860/>
- Sari, S. P., & Pamungkas, J. (2022). Penerapan Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7253-7263. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2872>
- Sumanto, (2011). *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Malang: FITK Unuversitas Negeri Malang.
- Utami, A., Soeprayogi, H., & Azis, A. C. K. (2020). Pembuatan Kerajinan Bunga Berbahan Kulit Jagung Ditinjau dari Prinsip-prinsip Seni Rupa dan Kerajinan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 260-264. DOI: <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.282>